

**B**  
**A**  
**B**  
**I**

## PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaikbaiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana (Harsuki, 2003: 37).

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Suchman (Suharsimi & Cepi, 2009: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sepakbola merupakan sebuah olahraga permainan yang tidak asing lagi yang sering didengar dan dilihat dalam keseharian karena permainan olahraga ini merupakan permainan yang sudah dikenal oleh banyak orang mulai dari kalangan biasa, menengah dan kalangan atas semua bisa melakukan permainan ini asalkan ada lokasi dan alat untuk bermain sepakbola. Di Indonesia sendiri permainan sepakbola sudah sangat pesat perkembangannya sehingga sudah banyak klub-klub di kota-kota kecil dan kota-kota besar di Indonesia yang banyak memiliki atlet-atlet yang berprestasi.

Olahraga merupakan suatu gerakan tubuh yang teratur dengan irama yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan imunitas tubuh manusia. Olahraga adalah jenis kegiatan yang sangat populer di dunia termasuk Indonesia. Selain menyehatkan tubuh, olahraga juga menjadi sarana meraih prestasi. Olahraga

memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh, seperti mempertahankan dan



memelihara kemampuan gerak, meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot, meningkatkan kapasitas aerobik, Giriwijoyo (2012:18). Olahraga sangat lebih baik jika dimulai sejak usia dini sampai usia lanjut dan dilakukan secara rutin untuk menghindari penyakit. Dengan sudah berkembangnya zaman dan technology sudah maju akan membuat orang semakin malas untuk bergerak. Olahraga harus dilakukan dengan aman, nyaman dan menyenangkan serta sesuai dengan kemampuan dari masing-masing individu, agar dapat meningkatkan kapasitas fungsional tubuh, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan, Sugiharto (2014:31).

Salah satu olahraga yang memiliki manfaat tersebut adalah cabang olahraga sepak bola, Sepak bola adalah wadah di mana orang dari berbagai latar-belakang etnis bertemu. Terkadang pertandingan sepak bola berakhir dengan pertengkaran antar orang yang berbeda latar belakang dan suporter. Walaupun demikian, sepak bola tetap menjadi meeting point yang mendapat perhatian oleh masyarakat Indonesia. Sepak bola menjadi kultur di berbagai daerah dan mampu menyedot perhatian massa dan dapat menghadirkan suguhan olahraga yang tidak hanya bernilai olahraga saja.

Di setiap cabang olahraga tentunya memiliki wadah atau organisasinya masing masing, untuk cabang olahraga sepak bola sendiri khususnya di Indonesia masyarakat mengenal dengan nama PSSI. PSSI merupakan organisasi induk sepak bola Indonesia yang menaungi tim nasional yang akan bertanding di berbagai kejuaraan baik itu tingkat Asia maupun dunia, sekaligus organisasi yang mengatur kompetisi nasional antarklub dari berbagai daerah. Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI) sendiri berdiri pada 19 April 1930 dan menaungi beberapa organisasi sepak bola daerah, sebagai tindak lanjut dari Sumpah Pemuda yang dideklarasikan pada 28 Oktober 1928.

PSSI sebagai induk dari sepakbola nasional ini memang telah berupaya membina timnas dengan baik, menghabiskan dana milyaran rupiah, walaupun hasil yang diperoleh masih kurang menggembirakan. Hal ini disebabkan pada cara pandang yang keliru. Untuk mengangkat prestasi Timnas, tidak cukup hanya membina Timnas itu sendiri, melainkan juga dua sektor penting lainnya yaitu kompetisi dan organisasi, sementara tanpa disadari kompetisi nasional kita telah

tertinggal. PSSI pun mewadahi pertandingan - pertandingan yang terdiri dari pertandingan di dalam negeri yang diselenggarakan oleh pihak perkumpulan atau klub sepakbola, pengurus cabang, pengurus daerah yang dituangkan dalam kalender kegiatan tahunan PSSI sesuai dengan program yang disusun oleh PSSI. Pertandingan di dalam negeri yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang mendapat izin dari PSSI. Pertandingan dalam rangka Pekan Olahraga Daerah (PORDA) dan pekan Olah Raga Nasional (PON).

Dalam penelitian ini akan dibahas secara lebih spesifik lagi tentang program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola yang digunakan Kota Denpasar. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan sistem pembinaan atlet berprestasi mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai, baik dalam visi misi maupun perencanaan strategis jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, melalui pengukuran sesuai prosedur, akan dapat dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan segala program yang terkait dengan pembinaan olahraga. Adapun pihak-pihak yang sangat mempengaruhi terhadap hal tersebut antara lain meliputi pembina olahraga (pelatih, pengurus induk organisasi keolahragaan seperti KONI, PSSI, ASKOT, Pengda dan Pengcab klub), atlet, dan masyarakat sekitar Kota Denpasar. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara professional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu.

Evaluasi dalam penelitian ini akan menggunakan Model CIPP karena Model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi Context, Input, Process, dan Product. Model CIPP adalah model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University, model CIPP dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan dan menghasilkan product sesuai dengan yang direncanakan. Pada model CIPP pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlihat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, hal ini perlu dilakukan agar pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk 8 pengambilan keputusan. Model CIPP akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program. Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi, sebagai bahan acuan untuk pengurus PSSI dan ASKOT Kota Denpasar agar dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola dan semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk lebih memajukan prestasi olahraga di Kota Denpasar khususnya sepakbola.

Di Indonesia sendiri dengan adanya PSSI maka akan mendorong perkembangan Sepak Bola di Indonesia serta dengan seringnya diadakan banyak kompetisi bagi kelompok umur, pelajar, mahasiswa, klub-klub umum ataupun SSB (sekolah sepak bola) yang ada. Diharapkan akan menumbuhkan banyak bibit-bibit muda berbakat dalam membela bangsa di kancah nasional ataupun internasional. Pembangunan olahraga prestasi di Indonesia sendiri perlu dikembangkan sebagai sebuah keunggulan dalam tatanan bingkai otonomi daerah dalam rangka memperkaya pengembangan potensi keolahragaan nasional. Hal inilah yang menjadi tantangan setiap daerah untuk terus berbenah dalam memacu dan

meningkatkan kualitas pola pembinaan prestasi dengan mengoptimalkan segala elemen yang terkandung didalamnya secara baik. Berbagai kondisi ini tentu membutuhkan peran penting pemerintah daerah untuk senantiasa mendorong dan mengoptimalkan potensi-potensi dalam wilayah otoritasnya untuk senantiasa berupaya untuk meningkatkan keunggulan daerah tersebut salah satunya melalui cabang olahraga sepakbola (Natal, 2020:55).

Menurut Natal (2020) evaluasi program pembinaan prestasi olahraga sepak bola dalam tahapan evaluasinya terdiri atas *antecedent* (masukan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil). Pada tahapan evaluasi *antecedent* aspek yang diungkapkan adalah visi dan misi, kelengkapan perangkat, serta tujuan program. Tahapan evaluasi *transaction* (proses) terdiri dari seleksi pelatih, seleksi atlet, Fasilitas Latihan (sarana dan Prasarana), Pelaksanaan Program, pendanaan, dan kesejahteraan. Pada tahapan *outcomes* (hasil) aspek yang diungkapkan adalah prestasi. Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi adalah latihan. Bentuk latihan yang dipilih juga akan sangat menentukan dalam mencapai target latihan yang diinginkan (Ridwan, 2020:66). Dalam kegiatan sepak bola banyak faktor pendukung yang mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi, seperti: kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental (Soniawan dan Irawan, 2018:43).

Salah satu wadah pembinaan dan pembibitan atlet-atlet masa depan adalah dimulai dari tingkatan terkecil dahulu misalnya di SSB yang ada di daerah-daerah, setiap SSB harus memiliki suatu program dan system pembinaan yang tepat, apabila system pembinaan dilakukan dan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraga khususnya Sepak bola juga akan lebih baik. Salah satu nya melalui pembinaan dari SSB Garuda Bhayangkara. Pembinaan di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar sebenarnya belum terlalu baik. Akan tetapi SSB Garuda Bhayangkara Denpasar ini hanya mampu berprestasi ditingkat daerah saja dan belum mampu berprestasi di tingkat nasional. Karena itu SSB Garuda Bhayangkara Denpasar Sangat menarik untuk dikaji bila ditinjau dari aspek pembinaan, keadaan organisasi, prestasi dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sepak bola tersebut, yang memiliki konsistensi cukup baik dalam program pembinaan prestasi meskipun usia SSB ini masih muda yaitu baru 3 tahun berdiri.

Dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga Sepak bola, maka perlu

dilakukan evaluasi program pembinaan olahraga sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar secara mendalam, sebagai dasar pemetaan pembinaan olahraga berkelanjutan. Penelitian dasar difokuskan pada study survey dan pemetaan berdasarkan evaluasi program pembinaan olahraga Sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar dengan model CIPP yang memfokuskan pada *context* (SSB Garuda Bhayangkara Denpasar, *input* (sarana prasarana, system rekrutmen atlet, pelatih, penentuan target, dan manajemen pengurus SSB Garuda Bhayangkara Denpasar, *procces* (program pelatihan, dan kejuaraan), *product* (prestasi olahraga). Evaluasi program pembinaan olahraga Sepak bola ini penting dilakukan, untuk menganalisis program pembinaan olahraga Sepak Bola.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mencoba untuk mengangkat tema skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar.”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Atlet di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar ini hanya mampu berprestasi ditingkat daerah saja dan belum mampu berprestasi di tingkat nasional.
2. Harus dilakukan evaluasi program pembinaan olahraga Sepak Bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar secara mendalam.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola SSB Garuda Bhayangkara Denpasar.

### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana masukan program pembinaan prestasi yang meliputi, seleksi atlet, seleksi pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana dan pembiayaan pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar?
2. Bagaimana proses yang meliputi, pelaksanaan program latihan, konsumsi, pengendalian proses latihan dan belajar, promosi dan degradasi,

- transportasi, ketenangan dan koordinasi penunjang pembinaan program prestasi cabang olahraga sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar?
3. Bagaimana keluaran program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar?
  4. Bagaimana model pembinaan prestasi atlet cabang olahraga sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pembinaan atlet yang dilakukan di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar.

1. Untuk mengetahui proses *input* mengenai sarana dan prasarana, system rekrutmen atlet, pelatih, penentuan target, dan manajemen pengurus SSB Garuda Bhayangkara Denpasar.
2. Untuk mengetahui proses evaluasi program pelatihan pada pembinaan olahraga Sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar.
3. Untuk mengetahui Sejauh manakah pencapaian prestasi yang diraih oleh SSB Garuda Bhayangkara Denpasar.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan tentang pembinaan prestasi yang dilakukan oleh SSB Garuda Bhayangkara Denpasar.
2. Bagi Pengurus SSB Garuda Bhayangkara Denpasar

Agar dapat meningkatkan proses pembinaan bagi atlet, peningkatan prestasi untuk atlet dan menjadi bahan evaluasi sarana dan prasarana olahraga sepak bola di SSB Garuda Bhayangkara Denpasar.

3. Bagi Jurusan Ilmu olahraga dan kesehatan

Bagi jurusan Ilmu olahraga dan kesehatan sebagai tambahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan tentang olahraga mengenai evaluasi pembinaan prestasi SSB serta sebagai bahan refrensi bacaan bagi mahasiswa.

